

ABSTRAK

Devis Aprerilia Astuti, NIM 190521100010, Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Budaya, Universitas Trunojoyo Madura. Skripsi ini tentang Biografi Kiai Ali Mursyid Pendiri Rumah Kelereng Sebagai Simbol Toleransi Beragama di Desa Bulakrejo Menurut Perspektif Kepemimpinan Max Weber, dengan dosen pembimbing Hisnuddin Lubis, S.Sos., M.A.

Tujuan penelitian ini untuk menggali secara mendalam dan mendeskripsikan biografi Kiai Ali Mursyid pendiri rumah kelereng sebagai simbol toleransi beragama di Desa Bulakrejo dalam Perspektif kepemimpinan Max Weber. Metode penelitian yang digunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi biografi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik penentuan informan menggunakan snowball sampling. Teknik analisis data menggunakan teknik Miles dan Huberman. Teknik pemeriksaan keabsahan data dengan triangulasi sumber. Teori yang digunakan menggunakan teori Otoritas Max Weber.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa Kiai Ali Mursyid sering di panggil dengan “Mbah Mursyid” merupakan anak tunggal serta putra kiai dari pasangan KH. Imam Munawi dan Hj. Siti Romlah. Kiai Ali Mursyid berasal dari Desa Bulakrejo, lahir pada 3 Juni 1937 dan wafat pada 17 Juli 2007. Semasa hidup Kiai Ali Mursyid pernah menjabat sebagai Kepala Desa sekitar tahun 1967. Kiai Ali Mursyid menjadi tokoh penting di Desa Bulakrejo karena kegigihannya dalam memperjuangkan agama. Dari Ayah dan Ibunya tersebut, Kiai Ali Mursyid disegeni oleh masyarakat karena ketinggian ilmu dan karismanya. Dengan demikian masyarakat yakin dan percaya bahwa ajaran dari Kiai Ali Mursyid merupakan ajaran dari orang tuanya. Gelar sebagai seorang kiai menjadikan Kiai Ali Mursyid mendapatkan kedudukan khusus di masyarakat sebagai tokoh yang mampu memimpin masyarakat kearah yang lebih baik. Kiai Ali Mursyid dipercaya sebagai seorang kiai yang mampu menjadi pemimpin teladan bagi masyarakat. Kiai Ali Mursyid dikenal masyarakat sebagai kiai yang memiliki sikap toleran yang mampu mengayomi masyarakat tanpa membedakan latar belakang suku, agama, ras, maupun golongan. Kiai Ali Mursyid sebagai kiai yang menggagas sebuah konsep kerukunan dengan memperkenalkan pluralitas melalui sebuah bangunan yang diberi nama dengan “Rumah Kelereng” (rumah dengan menampilkan miniatur lima agama ada Masjid, Klenteng, Vihara, Pura, dan Gereja) melalui sumber otoritas yang dimilikinya.

Perspektif teori kepemimpinan Max Weber melihat bahwa kepemimpinan pertama yang dimiliki Kiai Ali Mursyid adalah tipe kepemimpinan tradisional. Kiai Ali Mursyid berasal dari unsur garis keturunan sebagai putra dari seorang kiai. Kepemimpinan kedua yang dimiliki Kiai Ali Mursyid tipe kepemimpinan karismatik. Kepemimpinan karismatik ini dilihat dari salah satu sikap Kiai Ali Mursyid yaitu sikap toleran yang tinggi. Kepemimpinan ketiga yang dimiliki Kiai Ali Mursyid adalah kepemimpinan legal rasional yaitu Kiai Ali Mursyid pernah menjabat sebagai Kepala Desa.

Kata kunci : Biografi, Kiai Ali Mursyid, Rumah Kelereng, Toleransi Beragama, Kepemimpinan Max Weber.

ABSTRACT

Devis Aprerilia Astuti, NIM 190521100010, Sociology Department, Faculty of Social and Cultural Sciences, Universitas Trunojoyo Madura. This thesis is about the Biography of Kiai Ali Mursyid, the Founder of the Marbles House as a Symbol of Religious Tolerance in Bulakrejo Village According to Max Weber's Leadership Perspective, with the supervisor Hisnuddin Lubis, S.Sos., M.A.

The purpose of this study is to explore in-depth and describe the biography of Kiai Ali Mursyid, the founder of the marble house as a symbol of religious tolerance in Bulakrejo Village in Max Weber's leadership perspective. The research method used is a qualitative method with a biographical study approach. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation. The technique of determining informants using snowball sampling. Data analysis techniques using Miles and Huberman techniques. Data validity checking technique using source triangulation. The theory used uses Max Weber's Authority theory.

The results of this study explain that Kiai Ali Mursyid often called "Mbah Mursyid" is the only child and son of Kiai from the couple KH. Imam Munawi and Hj. Siti Romlah. Kiai Ali Mursyid came from Bulakrejo Village, was born on June 3, 1937, and died on July 17, 2007. During his lifetime Kiai Ali Mursyid served as Village Head around 1967. Kiai Ali Mursyid became an important figure in Bulakrejo Village because of his persistence in fighting for religion. From his father and mother, Kiai Ali Mursyid was respected by the community because of his height of knowledge and charisma. Thus the community believes and believes that the teachings of Kiai Ali Mursyid are the teachings of his parents. The title of a kiai makes Kiai Ali Mursyid get a special position in society as a figure who can lead society in a better direction. Kiai Ali Mursyid is believed to be a Kiai who can become an exemplary leader for the community. Kiai Ali Mursyid is known by the community as a kiai who has a tolerant attitude that can protect the community without differentiating between ethnic, religious, racial, and class backgrounds. Kiai Ali Mursyid was a kiai who initiated a concept of harmony by introducing plurality through a building named "Rumah Kelereng" (a house featuring miniatures of five religions there are mosques, temples, monasteries, temples, and churches) through his source of authority.

The perspective of Max Weber's leadership theory sees that Kiai Ali Mursyid's first leadership is a traditional type of leadership. Kiai Ali Mursyid comes from the element of lineage as the son of a kiai. The second leader Kiai Ali Mursyid is a charismatic leader. This charismatic leadership is seen from one of Kiai Ali Mursyid's attitudes, namely a high attitude of tolerance. The third leadership that Kiai Ali Mursyid has is rational-legal leadership, namely Kiai Ali Mursyid has served as Village Head.

Keywords: Biography, Kiai Ali Mursyid, Marbles House, Religious Tolerance, Max Weber's Leadership.